

**PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI  
TENTANG SADARI DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KANKER PAYUDARA  
DI KP. SIDAMUKTI RW 10 CILODONG**

**Anastasya Puspita Marta<sup>1\*</sup>, Andi Mayasari Usman<sup>2</sup>, Milya Helen<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Univesitas Nasional

Email Korespondensi: anastasyapsptmarta@gmail.com

Disubmit: 03 Februari 2022

Diterima: 05 Februari 2022

Diterbitkan: 06 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6068>

**ABSTRACT**

*Breast cancer prevention is carried out through early detection by means of breast self-examination (BSE) which aims to find early-stage breast cancer. BSE is carried out on the seventh to tenth day of menstruation counting. This is done because at that time there is a decrease in estrogen and progesterone so that the breast glands at that time do not swell and make it easier to feel for abnormalities in the breast. This study aims to determine the effect of health education on the knowledge of adolescent girls about BSE in preventing breast cancer. This study used a quasi-experimental research design. The research sample amounted to 52 people with total sampling technique, this research questionnaire has been tested for validity and reliability with an r value between 0.6576-0.8654. Wilcoxon test results obtained p-value = 0.000 ( $p < 0.5$ ) this means that there is an effect of health education on the knowledge of young women about BSE in breast cancer prevention efforts. There is an effect of Health Education on the knowledge of young women about BSE in the prevention of breast cancer in Kp. Sidamukti RW 10 Cilodong with a p-value of 0.000. For young women, it is hoped that the knowledge gained by young women about BSE can be practiced and used as a habit once a month to detect breast abnormalities early.*

**Keywords:** Health Education, Breast Cancer, BSE, Knowledge, Youth

**ABSTRAK**

Pencegahan kanker payudara dilakukan melalui deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bertujuan untuk menemukan kanker payudara stadium awal. SADARI dilakukan pada hari ke tujuh sampai ke sepuluh dihitung mestruasi. Hal ini dilakukan karena pada masa tersebut terjadi penurunan estrogen dan progesteron sehingga kelenjar payudara pada saat itu tidak membengkak dan memudahkan dilakukannya perabaan untuk menemukan kelainan pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh health education terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental semu. Sampel penelitian berjumlah 52 orang dengan teknik total sampling, kuesioner penelitian ini telah diuji validitas dan reabilitas dengan nilai r antara 0,6576-0,8654. Hasil Uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value= 0,000 ( $p < 0,5$ ) hal

ini berarti terdapat adanya pengaruh health education terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara. Terdapat pengaruh Health Education terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara di Kp. Sidamukti RW 10 Cilodong dengan hasil *p-value* 0,000. Bagi remaja putri diharapkan dari pengetahuan yang didapatkan oleh remaja putri mengenai SADARI dapat dipraktikkan dan dijadikan perilaku kebiasaan sebulan sekali untuk mendeteksi dini kelainan pada payudara.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Kanker Payudara, SADARI, Pengetahuan, Remaja

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang sangat mengancam jiwa terutama pada kalangan remaja hingga dewasa seiring berkumpulnya zaman jumlah penderita kanker di Indonesia terus bertambah. Pada dasarnya kanker payudara hanya menyerang perempuan dengan usia muda atau bisa disebut remaja dengan usia 14 tahun sudah menderita tumor payudara, yang dimana tumor bisa berpotensi menjadi kanker apabila tidak adanya deteksi dini lebih awal (Fres dalam Sinaga & Ardayani 2016).

Penyakit kanker di Indonesia memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas (2018) diketahui bahwa prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,4% di tahun 2013 menjadi 1,8% di tahun 2018. Diprediksi pada tahun 2030 orang meninggal karena penyakit kanker akan meningkat hingga 13 juta orang per tahun. Penyakit kanker tidak hanya terjadi kepada orang dewasa, dari sejak balita kemungkinan akan terpapar oleh kanker (Depkes RI 2017).

Jumlah penderita kanker payudara tidak hanya terjadi pada perempuan usia lanjut dan saat ini kanker payudara mulai terjadi pada perempuan muda bahkan remaja. Deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan oleh remaja sedini

mungkin. (Kumparan 2018). Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak dideteksi dari awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun pengobatan paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan yang diberikan kepada penderita dapat dilakukan secara optimal.

Pencegahan kanker payudara dilakukan melalui deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bertujuan untuk menemukan kanker payudara stadium awal. SADARI dilakukan pada hari ke tujuh sampai ke sepuluh dihitung menstruasi. Hal ini dilakukan karena pada masa tersebut terjadi penurunan estrogen dan progesteron sehingga kelenjar payudara pada saat itu tidak membengkak dan memudahkan dilakukannya perabaan untuk menemukan kelainan pada payudara (Briliana, 2017).

Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja yang tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga di sebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2021 dengan mewawancarai secara langsung data yang didapatkan dari remaja putri Kp. Sidamukti RW 10 hasil wawancara dari 10 responden, 7 orang diantaranya tidak mengetahui tentang SADARI karena kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar untuk memberikan informasi seputar kesehatan, dan respon sikap remaja juga kurang dalam mendapatkan informasi tersebut sehingga remaja tersebut tidak pernah melakukan SADARI, terdapat 2 responden yang mengetahui tentang SADARI tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan hanya terdapat 1 responden yang pernah melakukan SADARI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaiful & Aristantia (2016) menunjukkan bahwa ada perbedaan ketrampilan siswi dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang ketrampilan praktik SADARI

mendapatkan informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan remaja rishi untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang di tentukan (Anggrayni, 2017).

berpengaruh terhadap ketrampilan praktik SADARI di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Adapun penelitian terdahulu lainnya tentang pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Smp Neg. 1 Sibulue Kab. Bone, bahwa sebelum pendidikan kesehatan 92% siswi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan setelah pendidikan kesehatan 93.2% pengetahuan siswi dalam kategori baik, sedangkan sebelum pendidikan kesehatan 100% siswi tidak mampu melakukan SADARI dan setelah pendidikan kesehatan 87.5% mampu untuk melakukan SADARI. Dari hasil uji statistik pengetahuan dan kemampuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan (Damayanti, 2017).

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk meneliti "Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Dalam Upaya Penceghana Penyakit Kanker Payudara Di Kp. Sidamukti RW 10 Cilodong".

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan eksperimental semu (Quasi-

Experimental). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di wilayah Kp. Sidamukti RW 10 Cilodong yang berjumlah 52 orang. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Total Sampling* yang berjumlah 52 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah baku dari penelitian Byba Melda Sehit

yang berjudul Pengaruh Health Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Dewasa tentang SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Ca Mamae di Kediri.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik remaja putri berdasarkan rentang usia**

|                      | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. deviation |
|----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Usia                 | 52 | 13      | 21      | 16,83 | 2,382          |
| Valid<br>N(Listwise) | 52 |         |         |       |                |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 16.83 tahun serta 13

tahun adalah umur terendah dan 21 tahun adalah umur tertinggi.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik remaja putri berdasarkan pendidikan**

| Pendidikan       | f  | %     |
|------------------|----|-------|
| SMP              | 14 | 26.9  |
| SMA/SMK          | 27 | 51.9  |
| Perguruan Tinggi | 11 | 21.2  |
| Jumlah           | 52 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa remaja putri yang berpendidikan SMA/SMK (51.9%) lebih

banyak dari pada remaja putri yang berpendidikan SMP (26.9%) dan perguruan tinggi (21.2%).

**Tabel 3. Distribusi rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara sebelum dan setelah di lakukan health education dengan menggunakan media poster**

| Pengetahuan | Mean  | SD    | Minimum | Maksimum |
|-------------|-------|-------|---------|----------|
| Pre test    | 15,48 | 1.799 | 10      | 18       |
| Post test   | 18.60 | 1.498 | 14      | 20       |

Berdasarkan table 4 diperoleh hasil rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara sebelum dilakukan health education dengan menggunakan

media poster yaitu sebesar 15,48 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 18. Setelah dilakukan health education dengan menggunakan media poster, diketahui terdapat peningkatan rata-rata skor

pengetahuan responden menjadi 18,60 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 20.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan setelah dilakukan health education dengan menggunakan media poster**

| Tingkat Pengetahuan | <i>Pre test</i> |      | <i>Post test</i> |      |
|---------------------|-----------------|------|------------------|------|
|                     | n               | %    | N                | %    |
| Kurang baik         | 15              | 28.8 | 1                | 1.9  |
| Baik                | 37              | 71.2 | 51               | 98.1 |
| Total               | 52              | 100  | 52               | 100  |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan health education dengan menggunakan media poster, 28.8% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 71,2% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan

health education dengan menggunakan media poster, tingkat pengetahuan responden yang kurang baik mengalami penurunan menjadi 1.9% dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengalami peningkatan menjadi 98.1%.

#### Analisa Bivariat

**Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon pengetahuan responden tentang SADARI**

| Variabel | n  | Median | Min-Max | <i>P-value</i> |
|----------|----|--------|---------|----------------|
| Pre      | 52 | 16     | 10-18   | 0,000          |
| Post     | 52 | 19     | 14-20   |                |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil analisis statistik dengan *Uji Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh Health Education terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara di kp sidamukti rw 10 cilodon.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil analisa statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *P Value* 0.000. sehingga bisa disimpulkan bahwa  $< 0.05$  yang

artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh Health Education terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker

payudara di kp sidamukti rw 10 cilodong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irfaniah (2016), yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI Di SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak Tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI dengan nilai  $p=0,000$  ( $<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan

Didapatkan hasil uji statistik *paired t-test* didapatkan nilai  $p$ value  $=0,000$  ( $< 0.05$ ) dengan selisih nilai mean 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafleaat terhadap pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 8 Kota Jambi.

Hasil penelitin ini juga sejalan dengan dengan Saragih (2020). Dari hasil uji statistik dijelaskan pengetahuan dan kemampuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diperoleh nilai  $p= 0.000$  ( $p<0.05$ ). dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Imelda Medan.

SADARI adalah suatu prosedur untuk mengetahui kelainan-kelainan pada pauidara dengan melaukuan inspeksi secara berkala, misalnya sebelum melakukan pemeriksaan payudara terlebih dahulu harus mencuci tangan agar tidak terjadi infeksi pada payudara. Tujuan

kesehatan tentang SADARI berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden terkait SADARI.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh Efni dan Fatmawati (2021), dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 8 kota jambi.

dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk ataupun tekstur (soemitro, 2012)

Menurut Pratiwi (2011) menjelaskan bahwa setiap wamita akan terhindar dari kanker payudara, jika saja mereka dapat melakukan pemeriksaan SADARI sedini mungkin, setidaknya dimulai remaja (remaja berumur lebih dari 12 tahun dan kurang dari 24 tahun).

Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pedidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok masyarakat dalam bidang kesehatan, membina dan memelihara prilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan secara optimal.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada responden tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan responden terhadap

pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Responden juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung, sehingga responden lebih memahami pembelajaran dengan baik.

Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan banyak dipakai dalam praktik promosi kesehatan adalah poster. Salah satu kelebihan poster adalah kemampuannya meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan merangsang kepercayaan, sikap dan perilaku. Selain metode demonstrasi dan ceramah, penelitian ini didukung pula dengan media poster yang berisikan prosedur SADARI. Melalui poster, informasi yang disampaikan dapat menjadi jauh lebih baik dan menarik serta cukup waktu bagi pembaca untuk memahami isinya. Sebagai bentuk visual, poster harus dapat dilihat dengan jelas oleh pembacanya sehingga dapat

disesuaikan dengan jarak pandang pembacanya. Sebagai media komunikasi yang sifatnya mandiri, poster harus bersifat informatif sehingga secara mandiri dapat berkomunikasi menyampaikan pesan kepada pembacanya tanpa harus ada seseorang yang menjelaskannya.

Media poster merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual dan menstimulasi indera penglihatan. Menurut Notoatmodjo (2012) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri, penggunaan media poster bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti, dan dapat dijadikan pengingat (Daryanto, 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap kanker payudara dan prosedur SADARI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan, sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri di Kp. Sidamukti RW 10 Cilodong mengalami peningkatan setelah dilakukan Health Education tentang SADARI dan terdapat adanya pengaruh Health Education terhadap

pengetahuan remaja putri tentang sadari dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara di Kp. Sidamukti RW 10 Cilodong dengan hasil pvalue 0,000 dengan skor kurang baik jika  $\leq 16$  dan baik jika  $> 16$  dilihat dari hasil kuesioner pengetahuan responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abay, M. G. (2018). *Breast self - examination practice and associated factors among women aged 20-70 years attending public health institutions of adwa town , north ethiopia. BMC Research Notes.*, 11 (622):1-8.
- Alwan, N. A.-d.-a. (2012). *Knowledge , attitude & practice towards breast cancer & breast self examination in krikuk university, iraq. Asian Pacific Journal of Reproduction.* , 1(4):308-311.
- Ama, F. (2012). *Masalah Kanker Payudara dan Pemecahannya. Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia.*
- Ayed, A. d. (2015). *Brest self-examination in terms of knowledge , attitude , and practice among nursing students of arab american university / jenin, . 6(4).*
- Damayanti, R. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara SMP Neg 1 Sibulue Kab Bone. Skripsi FK Unhas.*
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran . Bandung: Satu Nusa.*
- Edison. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. Jurnal Kesehatan Andalas.*
- Fauziah, A. N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Tingkat III Prodi Kebidanan Stikesmus.*
- Handayani, S. &. (2012). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan SADARI . Jurnal Nursing Studies, , 1, 93-100.*
- Hanifah, L. d. (2017). *Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Surakarta.*
- Harnianti, A. S. (2016). *Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Uleo .*
- Hidayat, A. S. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik Sadari . J Unimus.*
- Inaga, C. F. (2016). *Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Pasundan Bandung Tahun 2016 . KartikaJurnal Ilmiah Farmasi, 4(1), 16-19.*
- Nel Efni, T. Y. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan*

- dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, & E. (2012). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi. (2011). *Buku Pintar Kesehatan Wanita*. Jogjakarta: Imperium.
- Putri, I. (2018). *Skripsi Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (Wus)*.
- Saragih G. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan "sadari" Terhadap Pengetahuan deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Imelda Medan*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*.
- Siagian, J. T. (2013). *Media Visual Poster dan Leftlet*. Natal. *J Kasehat Masy Nas*. 4(6).
- Soemitro, M. (2012). *Blak-Balakan Kanker*. Yogyakarta: Graha Qinita.